

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Budaya patriarki telah melahirkan suatu hal yang diwariskan secara turun temurun di Indonesia. Bisa diartikan, jika perkembangan kebiasaan kultur lokal yang mengandung harkat dominasi laki-laki kini sudah memicu sebuah faktor mengapa patriarki susah dihapus pada kalangan lingkungan masyarakat. Sistem patriarki di masyarakat menyebabkan perempuan menjadi terabaikan, sepele, bahkan mengalami ketidakadilan. Perempuan tersubordinasi sehingga membuat perempuan seolah menjadi objek penindasan, seperti penindasan fisik, seksual, maupun verbal.

Patriarki dengan segala macam stigma yang melatar belakangnya memicu suatu keadaan ketidaksetaraan gender serta membuat kontroversi masalah yang berhubungan gender di Indonesia, semacam kasus kekerasan dalam rumah tangga/KDRT, banyaknya pelecehan seksual, tingginya kasus pernikahan dini, serta hal buruk tentang perceraian dan rendahnya perempuan dalam dunia pekerjaan industri.

Kekerasan terhadap perempuan, baik pada tingkat domestik maupun publik, masih menjadi hambatan utama dalam pencapaian kesetaraan gender di negara Indonesia juga kemungkinan dialami oleh negara-negara luar. Telah lama dipahami bahwa tindak kekerasan terhadap perempuan bersumber dari tradisi dan aturan kelakian (patriarki).<sup>1</sup>

Patriarki secara literal artinya kewenangan bapak ataupun juga patriarki suatu hal yang terciptakan pada mulanya dalam lingkup keluarga dimana berada bawah

---

<sup>1</sup> Hasyim Syafiq, *Bebas Patriarkhisme islam* (Depok : Kata Kita , 2010), 381.

penjagaan/asuhan seorang bapak, semacam halnya dapat kita lihat pada lingkungan di masyarakat yang mana laki-laki berperan sebagai pemimpinnya. Bahwasannya dia memiliki posisi utama yang mana semua aktivitas dan pergerakan anak buah/kelompok diatur oleh seorang pemimpin laki-laki tersebut. Seorang laki-laki dipandang sebagai sosok yang harus mejadi pemimpin, dan kultur seperti ini berlangsung meninggi dan hingga akhirnya sudah menjadi semacam budaya serta ideologi yang disadari maupun tidak

Pinem mengatakan, bahwa patriarki ialah suatu bentuk sosial dimana memposisikan seorang laki-laki menjadi figur berwenang sebagai pusat di lingkup jaringan sosial. Kedudukan lelaki makin besar ketimbang seorang perempuan pada berbagai hal dalam kehidupan secara sosial, kultur, serta ekonomi.<sup>2</sup>

Sejak lama bahwa kenyataanya perempuanlah sering ditampilkan menjadi objek pada berbagai sarana komunikasi digital dan selalu jadi trending topics. Gambaran seorang perempuan dengan ilustrasi lembek serta payah/lemah dalam program televisi atau film. Wanita di dalam film di Indonesia sering dijadikan sebuah topik magnetis sebagai bahan pembicaraan serta tak pernah habis dijadikan pembahasan terlebih lagi dijadikan sebuah pertunjukan dalam bentuk film. Perkara seperti itu lumrah dijumpai di berbagai media digital, sebab perempuan memiliki kemampuan mendapatkan mutu penjualan suatu barang/produk serta peringkat atas dan sangat menguntungkan.

Demikian juga, wanita nyaris sering disamakan oleh hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan rumah tangga. Kejadian ini adalah hal lazim dihadapi seorang perempuan di lingkungan masyarakat serta stereotip buruk tentang perempuan digambarkan oleh hal berbau pekerjaan rumah tangga. Sebutan yang sangat familiar

---

<sup>2</sup> Pusaka, "Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan, Jurnal Pusaka, Vol. 5, No.2 (Oktober, 2017): 143.

dan akrab didengar dengan batin wanita. Suatu keahlian yang wajib dimiliki oleh seorang wanita pandai macak (berdandan), masak (memasak), manak (melahirkan).

Beberapa kasus yang kerap terjadi di Indonesia yang membuat perempuan sangat dirugikan, pada tahun 2021 seorang ustad/kiai pemimpin pesantren yang berada di Jawa Timur yang memperkosa belasan santrinya hingga beberapa dari mereka hamil, kemudian ada seorang kakek yang tega memperkosa anak dibawah umur, bahkan seorang dosen yang melakukan tindakan pelecehan seksual terhadap mahasiswanya.

Sejak dahulu keleluasaan para kaum perempuan hingga kini sangat dibatasi, apalagi dalam ruang lingkup masyarakat patriarki. Walby mengatakan, patriarki yaitu suatu sistem striktur serta aksi sosial dimana sosok laki-laki cenderung mendominasi, merundang, juga memanfaatkan perempuan, juga mempercayai bahwa laki-laki senantiasa memiliki kedudukan dominan dan perempuan ada diposisi bawah.

Weitz mengatakan, dimasa abad ke 18 juga abad 19, kalangan masyarakat pada saat itu condong patriarki memiliki pendapat jika bahwa seorang perempuan mempunyai sifat tidak logis, lemah dan tidak dapat berasumsi secara mandiri. Kalangan masyarakat kala itu berpandangan jika perempuan seperti sebuah binatang peliharaan dalam kepemilikan seorang majikan, dan sebagai peliharaan seorang perempuan harus memperlihatkan ketaatan pada pemiliknya yang tak lain suaminya.<sup>3</sup>

Sebuah sarana media massa menjadi salah satu untuk mendistribusikan luas mengenai pandangan patriarki ialah dengan perantara film. Dan film dijadikan sebagai alat komunikasi massa ialah film dibioskop. Terlebih lagi banyak dijumpai industri hiburan pun bagus dakam maupun luar negeri yang seringkali kerap memperlihatkan unsur yang berbau patriarki pada produksi film yang mereka buat.

Film telah menjadi suatu karya sastra yang posisinya populer di Indonesia. Film juga merupakan suatu media massa yang selalu menjejak perkembangan zaman, segi teknologi, kreativitas dan SDM. Di dalam sebuah film biasanya berisi sebuah pesan amanat, menghibur, bahkan menjadi sebuah motivasi bagi para penontonnya.

Sobur mengatakan, bahwa film berakar dari kata yang berarti gambar bergerak serta perkembangan suatu teknologi memunculkan sebuah film yang kian lebih modern. Pada awal mulanya film dikemukakan melalui sebuah prinsip fotografi serta proyektor. Dan hingga saat ini, film telah melahirkan suatu media komunikasi manusia dimana pada awalnya dilakukan melalui tulisan dan lisan. Melalui media film ini dapat memunculkan bermacam makna serta dapat mengutarakan sebuah cerita. Sampai demikian bisa disimpulkan bahwasannya jika film dapat mengilustrasikan dunia secara nyata.<sup>4</sup>

Taqiyya mengatakan, pada suatu bentuk indeks, film yaitu semacam delusi bergerak yang mana berceritakan kenyataan tentang dunia yang awalnya yaitu rangkaian citra fotografi. Tetapi selaku simbol, film ialah gambaran tentang kehidupan secara metaforis. Film juga dapat menampilkan suatu keperluan hiburan, sebagai media inspirasi serta suatu tempat untuk menggali pengetahuan pada tingkat interpretasi. Film bermanfaat untuk media komunikasi dalam menyalurkan sebuah ideologi khusus, salah satunya tentang patriarki.<sup>5</sup>

Alasan mengapa peneliti tertarik untuk menganalisis film berjudul “Yuni” dalam penelitian, pertama dalam film “Yuni” membahas tentang kebudayaan patriarki yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehingga sangat relate dengan kehidupan nyata, dan penggunaan bahasa daerah yakni Jawa Serang sehingga

---

<sup>4</sup> Ilaa Dhiya thurfiyah , "Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi," *jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 4 No 3 (2021), 212.

<sup>5</sup> Nadya Febiola, Agusly Irawan, Daniel Budiana, “Representasi Patriarki dalam Film Yuni,” *jurnal SCRIPTURA*, Vol.12, No.2 ( Desember, 2022), 101.

semakin menarik. Selain itu, film ini memberikan suatu pembelajaran dari setiap karakter di dalamnya, seperti takdir, mimpi, persahabatan, cinta serta pengorbanan. Tidak hanya itu, film ini menunjukkan jika setiap perempuan bisa mendapatkan kesempatan dalam meraih mimpinya dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kedua, kegemaran penulis terhadap karya sastra film. Ketertarikan ini membuat penulis menonton film karya anak bangsa yang mendapat penghargaan berjudul “Yuni ” ini. Di dalam film tersebut ditemukan sebuah teks yang mana tersusun atas tanda dan juga lambang yang mengandung pesan atau makna yang sutradara ingin sampaikan, sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dalam penelitiannya. Kemudian metode yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes.

## **B. Fokus Penelitian**

Beracuan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah berfokus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana representasi perempuan dalam budaya patriarki yang terkandung dalam film “Yuni” karya Kamila Andini?
2. Bagaimana budaya patriarki membatasi pekerjaan perempuan dalam ranah domestik dalam film “Yuni”?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan makna representasi perempuan dalam budaya patriarki yang terkandung dalam film “Yuni” karya Kamila Andini menggunakan kajian semiotika Roland Barthes.
2. Mendeskripsikan penggambaran budaya patriarki dalam membatasi pekerjaan perempuan dalam ranah domestik dalam film “Yuni”.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap penelitian tentang representasi budaya patriarki dalam film “Yuni” ini dapat memberikan nilai guna ataupun manfaat antara lain :

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmiah dalam bidang tadaris bahasa Indonesia, serta membuka pandangan kepada pembaca terhadap kesetaraan gender, dan juga dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana peran perempuan dalam budaya patriarki.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran untuk lebih mengetahui kesetaraan gender yang sungguh penting bagi keberlangsungan hidup, supaya nilai deskriminasi terhadap perempuan menghilang, sehingga perempuan memiliki hak serta memperoleh dukungan untuk menempuh pendidikan jenjang tinggi.

###### b) Bagi Mahasiswa

Dalam penelitian ini dapat digunakan suatu pandangan dan juga agar perkembangan ilmu baru kepada lingkup masyarakat pada umumnya dan utamanya untuk mahasiswa IAIN Madura pada khususnya yang memiliki bidang yang sama yaitu jurusan prodi tadaris bahasa Indonesia.

###### c) Bagi Peneliti

Penelitian mengenai representasi perempuan dalam budaya patriarki yang terkandung pada film “Yuni” karya Kamila Andini ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman bagi peneliti.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Representasi**

Berdasarkan definisi istilah diatas maka yang dimaksud representasi merupakan jalan pemakaian bahasa bagi kelompok budaya dimana sebagai media memproses makna. Pada hal tersebut bahasa diartikan semacam suatu sistem apa saja yang mana memakai tanda-tanda, dan tanda tersebut berwujud verbal ataupun non verbal. Fungsi berdasarkan tanda tersebut bisa dinyatakan sebagai representasi, ialah sebagai sarana menggambarkan, mencontoh suatu hal, membayangkan atau menghubungkan.

### **2. Patriarki**

Berdasarkan definisi istilah maka patriarki adalah suatu sistem sosial dimana memposisikan kaum laki-laki menjadi karakter yang memiliki kewenangan pada kelompok sosial atau seorang bapak memiliki kewenangan atas ibu, anak dan barang kekayaan. Dengan kondisi secara implisit sistem tersebut mencitrakan rezim/pemerintahan serta keleluasaan laki-laki serta menggugat subordinasi kaum perempuan. Tingginya kedudukan laki-laki ketimbang perempuan pada segala bidang seperti kehidupan sosial budaya dan ekonomi.

### **3. Budaya**

Berdasarkan istilah, maka budaya memiliki pengertian istilah kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yang disebut buddhayah yang berarti akal, dan mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan pikiran dan akal manusia atau bisa juga suatu hal yang berkaitan dengan adat istiadat atau kebiasaan.

### **4. Film**

Film adalah sebuah sarana dalam komunikasi memiliki sifat audio visual sebagai alat untuk menyampaikan sebuah amanat/informasi pada para kelompok

orang yang bergerombol pada tempat tertentu. Dan juga film dipercaya untuk dijadikan media komunikasi yang manjur atas massa yang menjadi targetnya, sebab karakternya audio visual, film dapat menampilkan cerita bermacam pada waktu singkat/pendek.

#### 5. Semiotika

Semiotika ialah sebuah ilmu yang mengenai tanda-tanda yang beranggapan seputar peristiwa komunikasi sosial atau masyarakat serta budayaan. Tanda yang dimaksud adalah dialog, logo, gambar, lirik lagu, dan lain-lain.

#### 6. Semiotika Rolland Barthes

Semiotika Rolland Barthes merupakan pengetahuan/ilmu untuk dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengartikan sebuah tanda, dimana bahasa merupakan suatu yang tersusun oleh tanda-tanda yang mempunyai tujuan/pesan tertentu dari kalangan masyarakat dan gagasannya dinamakan *order of signification* yang terdiri dari konotasi, denotasi dan mitos. Tanda yang dimaksud yaitu bisa berupa dialog, lagu, logo, gambar, mimik wajah, hingga gerak tubuh

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berpijak pada penelitian yang dilakukan oleh:

1. Ganjar Wibowo (2019), Universitas Sahid Jakarta Pendidikan Program Magister Ilmu Komunikasi dengan judul Representasi Perempuan dalam Film Siti. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 3, No. 01 (2019): Maret, ISSN ONLINE 2580-3808. Dari pemerolehan hasil penelitian yang dilakukan peneliti atas Film "Siti", ditemukan sebuah point penelitian dapat disimpulkan dengan teori analisis semiotika sejenis yaitu Roland Barthes Kemiripan dalam film ini mengkaji gambaran perempuan dalam budaya patriarki, dengan Sekar Sari digambarkan sebagai aktor (Siti) yang entitasnya tidak lebih tinggi dari laki-laki, menyiratkan bahwa posisinya sebagai perempuan

hanyalah penjabaran dari peran-peran yang harus ia perankan. Film ini juga banyak menggunakan bahasa Jawa, dengan tokoh perempuan digambarkan sebagai pendamping yang membantu tugas-tugas rumah tangga seperti macak (mendandani), memasak (memasak), dan manak (menciptakan keturunan). Secara keseluruhan, film ini berhasil mengartikulasikan kesulitan perempuan yang tertindas dalam budaya patriarki. Perbedaan dengan penelitian yaitu terdapat pada objek kajian dan penyajian data yakni dalam kajian diatas tidak menyajikan dokumentasi berupa gambar dalam penyajian analisisnya.

2. Dinda Saragih (2022), Universitas Medan Area Jurusan Komunikasi, dengan judul Representasi Perempuan Dalam Budaya Patriarki pada Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo. Beberapa poin kajian menunjukkan bahwa novel "Perempuan Yang Menangis Bulan Hitam" menggunakan teori analisis semiotika yang mirip dengan teori Roland Barthes. Persamaan penelitian yakni pada Objek yang dikaji sama sama tentang perempuan Membahas tentang budaya patriarki., sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni menggunakan novel. Perbedaan dengan penelitian yaitu terdapat pada objek kajian dan penyajian data yakni dalam kajian diatas tidak menyajikan dokumentasi berupa gambar dalam penyajian analisisnya.
3. Retno Indriyani, 2.Yuliana Rakhmawati (2019), Universitas Trunojoyo Madura, Representasi Gender Tokoh Diana Dalam Film Wonder Woman. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 12, no.2 (2018), P-ISSN 1978-7413 E-ISSN: 25879-8146. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap film "Wonder Women", berbagai poin penelitian menunjukkan bahwa film ini menggunakan teori analisis semiotika yang sebanding, khususnya Roland Barthes. Perbedaan dengan penelitian

yaitu terdapat pada objek kajian dan penyajian data yakni dalam kajian diatas tidak menyajikan dokumentasi berupa gambar dalam penyajian analisisnya.

4. 1) Annisa Nur Hanifah, 2) Rivga Agusta, Universitas Amikom Yogyakarta, Representasi Perempuan Dalam Film Pendek “Tilik” Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.15 no.97-111, Maret 2021, P-ISSN 1978-7413 E-ISSN 2579-8146, Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang dilakukan peneliti terhadap film pendek “Tilik”. Dapat disimpulkan dengan menggunakan teori analisis semiotika sejenis yaitu Roland Barthes terdapat kesamaan dalam film yaitu dimana perempuan digambarkan sangat kompleks dalam film ini, seperti perempuan yang senang membicarakan keburukan orang lain, perempuan yang memiliki jabatan hingga status negatif perempuan yang belum menikah atau single. Ditemukan hasil penelitian berupa tanda-tanda yang merepresentasikan perempuan dimana bahwa sosok perempuan adalah sosok yang gemar menggunjing atau bergosip, status pekerjaan perempuan yang menjadi bahan pembicaraan yang dimana dalam film Tilik ini dapat ditemukan budaya patriarki dan citra perempuan dalam media. Perbedaan dengan penelitian yaitu terdapat pada objek kajian dan penyajian data yakni dalam kajian diatas tidak menyajikan dokumentasi berupa gambar dalam penyajian analisisnya.